BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Profit Margin

a. Pengertian

Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualan atau yang dikenal dengan istilah *Profit Margin.* Pengertian *Profit Margin*menurut Bambang Riyanto (2001:37): *"Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales. "*

Pengertian *Profit Margin*menurut S.Munawir (2004:89): "*Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya"

Pengertian *Profit Margin* menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:304):"Angka ini menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi".

Berdasarkan beberapa pengertian tentang *profit margin* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *profit margin* ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales.*

b. Rumus Perhitungan Profit Margin

Dalam menghitung *profit margin*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba usaha dibagi dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Adapun rumus *Profit Margin* menurut Husein Umar (2005:216) adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Atau dengan kata lain :

$$\text{Profitmargin} = \frac{\textit{Net Operating Income}}{\textit{Net Sales}} \times 100\%$$

c. Faktor-Faktor Penentu Profit Margin

Menurut Bambang Riyanto (2001:39) Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba

usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dan besarnya biaya usaha *(operating expense).*

Dengan jumlah *operating expense* tertentu, *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil sales, atau dengan menekan atau memperkecil *operating expanse.* Dengan demikian maka ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu :

1. Dengan menambah biaya usaha *(operating expenses)* sampai pada tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses.* Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga jual per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah dikaitkan bahwa pengertian menaikkan tingkat *sales* di

sini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan:

a. Memperbesar volume *sales* unit pada tingkat harga penjualan tertentu, atau

b. Menaikan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.

2. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai pada tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relative lebih besar dibandingkan dengan berkurangnya pendapatan dari *sales.* Meskipun jumlah sales selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expense* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *profit marginnya* makin besar.

2. *Healthcare Associated Infections (HAIs*)

a. Pengertian

Healthcare Associated Infections (HAIs) adalah infeksi yang didapatkan dan berkembang selama pasien di rawat di Rumah Sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya setelah dirawat 3x24 jam (Depkes RI, 2008). Kelompok yang paling beresiko terkena *HAIs* adalah petugas kesehatan seperti dokter dan perawat, penunggu pasien dan pengunjung pasien (Husain, 2008). Menurut Breathnach (2005) Infeksi nosokomial/ *HAIs (Healthcare Associated Infections)* merupakan suatu infeksi yang terjadi di Rumah Sakit yang berasal dari alat-alat medis, prosedur medis atau pemberian terapi. Macam – macam HAIs yaitu infeksi saluran kemih (ISK), infeksi daerah operasi (IDO), Ventilator Acquired Pneumonia (VAP), Haematogen Acquired Pneumonia (HAP), Flebitis.

Menurut Depkes RI tahun 2008, suatu infeksi didapatkan di Rumah Sakit apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Saat pasien mulai dirawat di Rumah Sakit tidak didapatkan tanda-tanda klinik dari infeksi tersebut
2. Saat pasien mulai dirawat di Rumah Sakittidak sedang masa inkubasi dari infeksi tersebut
3. Tanda-tanda klinik infeksi tersebut timbul sekurang-kurangnya setelah 48 jam atau lebih setelah masuk Rumah Sakit.
4. Infeksi tersebut bukan merupakan sisa (residual) dari infeksi sebelumnya
5. Bila saat mulai dirawat di Rumah Sakit sudah ada tanda-tanda infeksi dan terbukti infeksi tersebut didapat penderita ketika dirawat di Rumah Sakit yang sama pada waktu yang lalu, serta belum pernah dilaporkan sebagai infeksi nosokomial.

Hal – hal yang tidak termasuk dalam *HAIs (Healthcare Associated Infections)* :

1. Pasien yang dalam proses perawatan di Rumah Sakit lalu mengalami keracunan makanan yang penyebabnya bukan bakteri.
2. Bagi pasien yang sudah pulang dari Rumah Sakit dan timbul tanda-tanda infeksi yang dapat dibuktikan kalau infeksi tersebut berasal dari Rumah Sakit.
3. Infeksi yang terjadi pada petugas medis serta keluarga dan pengunjung pasien.

Berdasarkan buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang diterbitkan oleh Depkes, ada beberapa jenis *HAIs (Healthcare Associated Infections)*yang terjadi di Rumah Sakit antara lain:

a. Infeksi saluran kemih merupakan yang paling sering terjadi, karena penggunaan kateter. Hal ini dapat terjadi karena pemasangan kateter yang tidak steril, pemasangan kateter melewati 5-7 hari, kateter bocor karena fiksasi yang tidak kuat.

b. Infeksi vaskuler seperti flebitis yang disebabkan oleh pemasangan infus. Sumber infeksi bisa berasal kurang sterilnya alat dan bahan saat pemasangan infus, kurang sterilnya cara pemasangan infus

c. Infeksi luka operasi. Infeksi luka operasi tergantung kepada jenis dan macam operasi, keadaan umum penderita, keterampilan dokter bedah, dan proses perawatan luka pasca operasi.

d. Infeksi luka non operasi. Contohnya pada penanganan luka bakar dan dekubitus.

e. Infeksi saluran pernapasan. Predisposisi terjadinya infeksi ini yaitu derajat keparahan penyakit pasien, rawat inap yang terlalu lama, usia rentan (terlalu muda atau tua) dan penggunaan alat bantu pernapasan (ventilator).

b. Rantai Penularan

Menurut pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit dan fasilitas

kesehatan lainnya dari Departemen kesehatan, untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi perlu mengetahui rantai penularan. Apabila satu mata rantai dihilangkan atau dirusak, maka infeksi dapat dicegah atau dihentikan. Komponen yang diperlukan sehingga terjadi penularan tersebut adalah:

a. Agen infeksi (infectious agent) adalah mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. Pada manusia, agen infeksi dapat berupa bakteri, virus, ricketsia, jamur dan parasit. Ada tiga faktor pada agen penyebab yang mempengaruhi terjadinya infeksi yaitu : patogenitas, virulensi dan jumlah (dosis, atau "load").

b. Reservoir atau tempat dimana agen infeksi dapat hidup, tumbuh, berkembang biak dan siap ditularkan kepada orang. Reservoir yang paling umum adalah manusia, binatang, tumbuh-

tumbuhan, tanah, air dan bahan-bahan organik lainnya. Pada orang sehat, permukaan kulit, selaput lendir saluran napas atas, usus dan vagina merupakan reservoir yang umum.

c.Pintu keluar(portal of exit) adalah jalan darimana agen infeksi meninggalkan reservoir. Pintu keluar meliputi saluran pernapasan, pencernaan, saluran kemih dan kelamin, kulit dan membrana mukosa, transplasenta dan darah serta cairan tubuh lain.

d. Transmisi atau cara penularan adalah mekanisme bagaimana transport agen infeksi dari reservoir ke penderita (yang suspeptibel). Ada beberapa cara penularan yaitu : (1) kontak langsung dan tidak langsung, (2) droplet, (3) *airborne* , (4) melalui vehikulum (makanan, air/ minuman, darah) dan (5) melalui vektor (biasanya serangga dan binatang pengerat).

e. Pintu masuk (*portal of entry*) adalah tempat dimana agen infeksi memasuki pejamu (yang suspeptibel). Pintu masuk bisa melalui saluran pernafasan, pencernaan, saluran kemih dan kelamin, selaput lendir, serta kulit yang tidak utuh (luka).

f. Pejamu (host) yang suspeptibel adalah orang yang tidak memiliki daya tahan tubuh yang cukup untuk melawan agen infeksi serta mencegah terjadinya infeksi atau penyakit. Faktor yang khusus dapat mempengaruhi adalah umur, status gizi, status imunisasi, penyakit kronis, luka bakar yang luas, trauma atau pembedahan, pengobatan dengan imunosupresan.

c. Skema Rantai Penularan *HAIs (Healthcare Associated Infections)*

2.2.3. Skema Rantai Penularan *HAIs (Hospital Acquired Infections)*

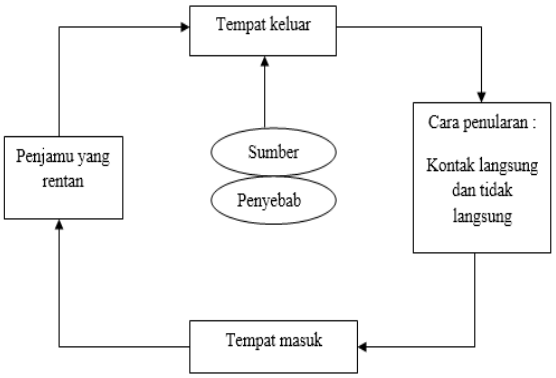

Gambar 2.1. Skema Rantai Penularan *HAIs (Hospital Acquired Infections)*(Spiritia, 2006)

Dari gambar 2.1. diatas di jelaskan bahwa awal rantai penularan infeksi nosokomial dimulai dari penyebab (di bagian tengah gambar) dimana penyebabnya seperti jamur, bakteri, virus atau parasit menuju ke sumber seperti manusia ataupun benda. Selanjutnya kuman keluar dari sumber menuju ke tempat tertentu, kemudian dengan cara penularan tertentu (baik itu kontak langsung maupun tidak

langsung) melalui udara, benda ataupun vektor masuk ke tempat tertentu (pasien lain). Di karenakan di Rumah Sakit banyak pasien yang rentan terhadap infeksi maka dapat tertular. Selanjutnya kuman penyakit ini keluar dari pasien tersebut dan meneruskan rantai penularan lagi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *HAIs (Healthcare Associated Infections)*

Secara umum faktor-faktor yang dapat menyebabkan *HAIs (Healthcare Associated Infections)*terdiri dari dua bagian yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen meliputi umur, jenis kelamin, riwayat penyakit, daya tahan tubuh dan kondisi-kondisi tertentu. Sedangkan faktor eksogen meliputi lama penderita dirawat, kelompok yang merawat, alat medis serta lingkungan (Parhusip, 2005).

Menurut WHO (2004) faktor yang berhubungan dengan *HAIs (Healthcare Associated Infections)*adalah tindakan invasif dan pemasangan infus, ruangan terlalu penuh dan kurang staf, penyalahgunaan antibiotik, prosedur strilisasi yang tidak tepat dan ketidaktaatan terhadap peraturan pengendalian infeksi khususnya mencuci tangan. Weinstein (1998) menyatakan bahwa meningkatnya kejadian *HAIs (Healthcare Associated Infections)*dipengaruhi oleh 3 hal utama yaitu pemakaian antibiotik dan fasilitas perawatan yang lama, beberapa staf Rumah Sakit gagal mengikuti program pengendalian infeksi dasar seperti mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien dan kondisi pasien Rumah Sakit yang semakin *immunocompromised.*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan antara profit margin dengan *patient safety* sudah pernah dilakukan oleh :

1. Rosenthal et all (2011) meneliti tentang pengkajian biaya yang dikeluarkan oleh NICU pada pasien yang terkena *HAIs(Hospital Acquired Infections)*. Peneliti juga mengkaji seberapa banyak biaya yang dikeluarkan dibandingkan pasien tanpa *HAIs* (*(Hospital Acquired Infections).*
2. Encinosa et al (2005) meneliti tentang hubungan antara profit margin dengan kejadian*patient safety* di beberapa Rumah Sakit di Florida dengan judul *Hospital Finances and Patient Safety Outcomes*. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data dari AHRQ *(Agency for Healthcare Research and Quality)* dan HCUP (*Healthcare Cost and Utilization Project*) dengan studi case control. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terhadap hubungan

negatif dan signifikan antara profit margin Rumh Sakit dengan kejadian *patient safety*.

3. Dan et al (2011) meneliti tentang hubungan antara profit margin Rumah Sakit dengan kualitas pelyanan pasien di Rumah Sakit dengan judul *The Association Between Hospital Margins, Quality of Care, and Closure or Other Change in Operating Status.* Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara profit margin Rumah Sakit dan kualitas pelayanan pasien di Rumah Sakit.
4. Zwanziger (2010) meneliti tentang keselamatan pasien di Rumah Sakit dengan kinerja keuangan Rumah Sakit dengan judul *The Relationship between Safety Net Activities and Hospital Financial Performances*. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan negatif dan signifikan antara keselamatan pasien dengan kinerja keuangan Rumah Sakit.

C. Kerangka Konsep

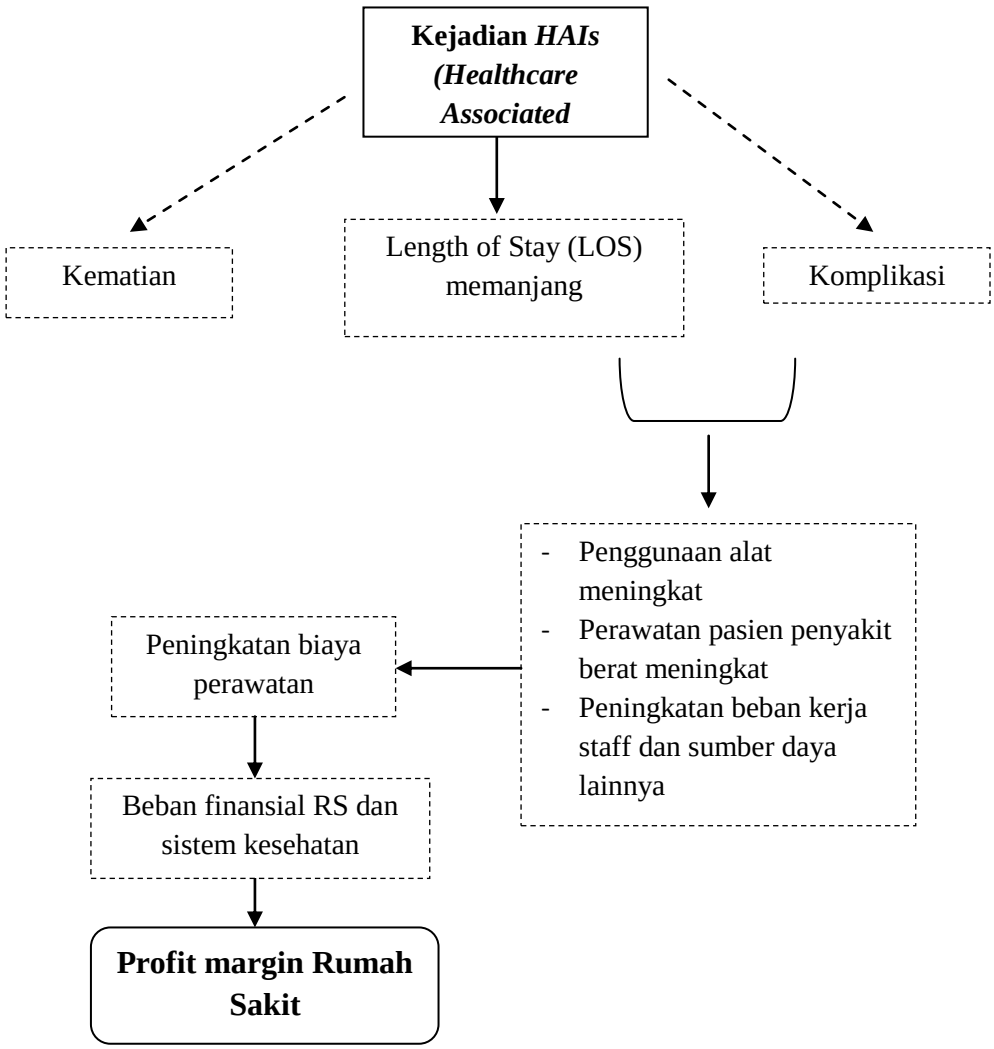

D. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Encinosa et all (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara profit margin dengan patient safety, dimana semakin tinggi angka kejadian patient safety maka profit yang diperolehRumah Sakit akan semakin rendah. Apabila kejadian *patient safety* semakin meningkat, maka akan memperpanjang masa rawat inap dan hal tersebut akan menyebabkan tekanan finansial yang berdampak pada menurunnya profit Rumah Sakit.

Untuk mengidentifikasi sepenuhnya, efek darikejadian *HAIs (Healthcare Associated Infections)* terhadap tekanan finansial Rumah Sakit, maka kami akan melakukan penelitan pengaruh kejadian *HAIs* (*(Hospital Acquired Infections)*terhadap profit margin Rumah Sakit di bulan t dan kejadian t di bulan tersebut. Hipotesis kami pada penelitian ini menyatakan bahwa kejadian HAIs (Healthcare Associated Infections) berpengaruh terhadap profit margin Rumah Sakit.